

**IMPLEMENTASI BOROBUDUR TRAIL OF CIVILIZATION:
ANTARA ADA DAN TIADA**



TESIS TATA KELOLA SENI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Dalam Bidang Tata Kelola Seni

Aditya Hendra Cahya
2120214420

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI PROGRAM
MAGISTER PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**IMPLEMENTASI BOROBUDUR TRAIL OF CIVILIZATION :
ANTARA ADA DAN TIADA**

Pertanggungjawaban tertulis ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni

Telah dipertahankan pada tanggal **19 Juni 2025**

Oleh:

Aditya Hendra Cahya

NIM 2120214420

Di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si.


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Ketua Tim Penguji,


Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.A., Ph.D.

Yogyakarta,14 JUL 2025

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S. M. Si.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI BOROBUDUR TRAIL OF CIVILIZATION: ANTARA ADA DAN TIADA

Penelitian ini membahas perencanaan dan implementasi program *Borobudur Trail of Civilization* (BToC) sub tema *Jataka Fable Stories* (JFS) di Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Program BToC merupakan inisiatif Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertujuan mengembangkan wisata budaya berbasis narasi relief Candi Borobudur melalui 9 sub tema perjalanan wisata di 16 desa sekitar kawasan candi. Sub tema *Jataka Fable Stories* dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai moral dari cerita *Jataka* kepada wisatawan melalui atraksi pertunjukan dongeng, permainan edukatif, dan media interpretatif lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi terhadap demo atraksi serta pelaksanaan program di tingkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program telah disusun secara matang dan berbasis potensi lokal, dengan dukungan amenities dan konsep interpretatif yang komprehensif. Namun, implementasi program di Desa Ngargogondo belum berjalan sesuai rencana. Berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, ditemukan bahwa faktor komunikasi yang tidak konsisten, lemahnya struktur birokrasi, menurunnya disposisi pelaksana, dan keterbatasan sumber daya menjadi penyebab utama stagnasi program.

Program BToC sub tema *Jataka Fable Stories* di Desa Ngargogondo menghadapi hambatan signifikan pada tahap implementasi meskipun telah dirancang dengan baik, sehingga diperlukan strategi penguatan komunikasi, pendampingan berkelanjutan, dan perbaikan tata kelola untuk mewujudkan pariwisata berbasis budaya yang inklusif dan berkelanjutan. Ketiadaan pendampingan berkelanjutan, pembagian peran yang tidak jelas, dan minimnya partisipasi masyarakat menyebabkan program tidak terealisasi di lapangan. Akibatnya, program BToC sub tema JFS hanya hadir dalam dokumen perencanaan dan administratif, namun tidak tampak secara nyata dalam praktik. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan program masih berada dalam paradoks antara keberadaan konsep yang ideal dan kenyataan di lapangan yang nihil, sehingga membuat implementasi *Borobudur Trail of Civilization* berada pada posisi antara ada dan tiada.

Kata kunci: Borobudur Trail of Civilization, *Jataka Fable Stories*, implementasi kebijakan, storytelling, desa wisata

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF BOROBUDUR TRAIL OF CIVILIZATION: BETWEEN PRESENCE AND ABSENCE

This study examines the planning and implementation of the Borobudur Trail of Civilization (BToC) program, specifically the Jataka Fable Stories (JFS) sub-theme in Ngargogondo Village, Borobudur District, Magelang Regency. Initiated by the Ministry of Tourism and Creative Economy, the BToC aims to develop cultural tourism based on the narrative reliefs of Borobudur Temple through nine thematic travel routes across 16 surrounding villages. The Jataka Fable Stories sub-theme is designed to convey moral values from the Jataka tales to visitors through storytelling performances, educational games, and interpretative media.

This study employed a qualitative descriptive method using a case study approach. Data were collected through documentation, interviews, and field observations of attraction demonstrations and local program execution. The findings reveal that while the program planning was well-structured and based on local potential—with adequate amenities and a comprehensive interpretive concept—the implementation in Ngargogondo Village did not proceed as intended. Based on George C. Edwards III's policy implementation theory, key challenges include inconsistent communication, weak bureaucratic structure, declining implementer disposition, and limited resources.

Although the BToC program under the JFS sub-theme was conceptually sound, it encountered significant barriers during implementation. The lack of ongoing support, unclear role distribution, and minimal community involvement rendered the program unexecuted at the grassroots level. As a result, the BToC JFS sub-theme exists only within planning and administrative documents, with little to no practical realization. These findings underscore a paradox in which a well-conceived initiative fails to materialize, positioning the implementation of the Borobudur Trail of Civilization in a state of both presence and absence.

Keywords: *Borobudur Trail of Civilization, Jataka Fable Stories, policy implementation, storytelling, tourism village*

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya penelitian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Aditya Hendra Cahya



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Borobudur Trail of Civilization: Antara Ada dan Tiada” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada program Magister Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tesis ini disusun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan publik, pengelolaan pariwisata berkelanjutan, khususnya mengenai pengembangan Borobudur Trail of Civilization. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta motivasi.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

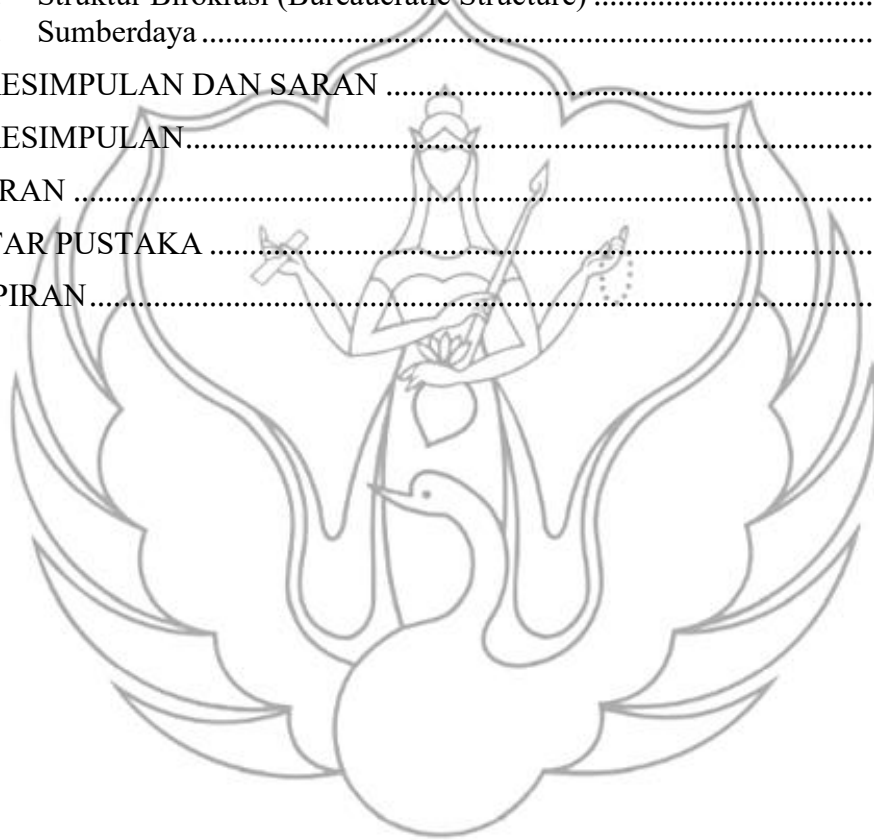
1. Direktur Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si.;
2. Koordianator Program Magister Tata Kelola seni, Bapak Dr. Mikke Susanto, S.Sn, M.A., beserta seluruh dosen dan staf di Program Pasca Sarjana Institut Seni Yogyakarta, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa studi.
3. Dosen pembimbing selaku Bapak Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si. atas kesabaran dalam proses bimbingan, arahan dan koreksi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis.

4. Pemerintah Desa Ngargogondo, operator program BToC, Pengurus Balkondes The Gade Village, beserta masyarakat Desa Ngargogondo yang telah memberikan data, informasi serta keleluasaan penulis pada proses penelitian.
5. Orang tua kami, Bapak Achmad Fuadi dan Ibu Ari Nurjanah Purnamasari atas doa restu, kasih sayang, kesabaran, dan memberi kepercayaan penuh kepada penulis.
6. Saudara kami Indriari Suci Pravitasari dan Andika Indra Cahya yang selalu memberi doa dan dukungan moral untuk terus berjuang dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman terdekat Tria Nurdiani yang selalu mendampingi dan memberikan doa serta dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Skylight Indonesia yang telah memberikan dukungan moral, waktu, dan lingkungan kerja yang suportif sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
9. Teman-teman program Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta angkatan 2021 yang telah menjadi teman seperjuangan hingga akhir.
10. Semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian tesis tugas akhir ini, terima kasih.

DAFTAR ISI

LEMBAR PEGESAHAN	II
ABSTRAK	III
HALAMAN PERNYATAAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	I
DAFTAR BAGAN	1
DAFTAR GAMBAR	1
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR LAMPIRAN	4
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. KAJIAN SUMBER	11
B. KAJIAN TEORI	14
1. Perencanaan Produk Pariwisata	14
2. <i>Storytelling</i>	18
3. Interpretasi Pariwisata	24
4. Bentuk dan Media Interpretasi	24
5. Implementasi Kebijakan	25
C. RENCANA KERANGKA BERFIKIR	33
III. METODE PENELITIAN	34
A. METODE PENELITIAN	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	35
3. Lokasi Penelitian	35
4. Sumber Data	36
5. Teknik Pengumpulan Data	37
6. Validasi Data	39
7. Teknik Analisis Data	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. KILAS BALIK BOROBUDUR TRAIL OF CIVILIZATION	44

1. Perencanaan Program BToC	44
2. Penerapan Program BToC	82
B. UNSUR STORYTELLING SUB TEMA JATAKA FABLE STORIES	89
1. Message (Pesan Moral)	91
2. Conflict (Konflik)	91
3. Characters (Karakter).....	92
4. Plot (Alur Cerita)	93
C. FAKTOR IMPLEMENTASI SUB TEMA JATAKA FABLE STORIES	95
1. Komunikasi	98
2. Disposisi	101
3. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)	103
4. Sumberdaya	107
V. KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. KESIMPULAN.....	118
B. SARAN	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	125



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Statistik Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2020-2025	2
Bagan 2 Perencanaan dalam Organisasi	16
Bagan 3 Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan	27
Bagan 4 Kerangka Berpikir	33
Bagan 5 Model analisis interaktif	41
Bagan 6 Alur Komunikasi Program BToC Sub Tema JFS.....	98
Bagan 7 Susunan Pengurus Tim Operator BToC	103
Bagan 8 Susunan Pengurus Tim Pengelola Jalur BToC	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ilustrasi perancangan aktivitas pada program BToC	44
Gambar 2 Peta Panel <i>Waluku Cultivating Civilization</i>	47
Gambar 3 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Waluku Cultivating Civilization</i>	47
Gambar 4 Ilustrasi Atraksi Sub Tema <i>Waluku Cultivating Civilization</i>	48
Gambar 5 Peta Panel <i>Body and Soul</i>	50
Gambar 6 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Body and Soul</i>	50
Gambar 7 Ilustrasi Atraksin Sub Tema <i>Body and Soul</i>	51
Gambar 8 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Skilled Hand</i>	53
Gambar 9 Ilustrasi Atraks Sub Temai <i>Skilled Hand</i>	54
Gambar 10 Peta Panel <i>Tropical Flora's Wonderland</i>	56
Gambar 11 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Tropical Flora's Wonderland</i>	56
Gambar 12 Ilustrasi Aktivitas sub tema <i>Tropical Flora's Wonderland</i>	57
Gambar 13 Peta Panel <i>Walking With Stars</i>	59
Gambar 14 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Walking with the Stars</i>	60
Gambar 15 Ilustrasi Atraksi Sub Tema <i>Walking with the Stars</i>	60
Gambar 16 Peta Panel Sub tema <i>Sudhana Manohara</i>	62
Gambar 17 Panel Interpretasi sub tema <i>Sudhana Manohara</i>	62
Gambar 18 Ilustasi Atraksi Sub Tema <i>Sudhana Manohara</i>	63
Gambar 19 Peta Panel <i>Journey Of The Stones</i>	64
Gambar 20 Ilustrasi Interpretasi Sub tema <i>Journey of The Stones</i>	65
Gambar 21 Ilustrasi atraksi sub tema <i>Journey of the stones</i>	65
Gambar 22 Peta Panel Relief <i>Jataka Fable Stories</i> di Candi Borobudur	67
Gambar 23 Panel <i>Jataka</i> nomor 23-25	69
Gambar 24 Panel <i>Jataka</i> nomor 58	69
Gambar 25 Panel relief <i>Jataka</i> nomor 77 -80	70
Gambar 26 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 86-89	71
Gambar 27 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 94-98	72
Gambar 28 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 99-102	73
Gambar 29 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 112-115	73
Gambar 30 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 128 – 132	74
Gambar 31 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 133- 135	75
Gambar 32 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 136-138	75
Gambar 33 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 139 -158	76
Gambar 34 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 192-195	77
Gambar 35 Panel Relief <i>Jataka</i> nomor 194-200	77
Gambar 36 Ilurtrasi Atraksi <i>Jataka Fable Stories</i>	78
Gambar 37 Peta Panel <i>Music and Rhyme</i>	80
Gambar 38 Panel Interpretasi Sub Tema <i>Music and Rhyme</i>	81

Gambar 39 Ilustrasi Atraksi Sub Tema <i>Music and Rhyme</i>	81
Gambar 40 Penandatanganan Nota Kesepahaman Program BToC	83
Gambar 41 Contoh Surat Undangan Monitoring dan Evaluasi Program BToC...	84
Gambar 42 Pelatihan Peningkatan Kapasitas Peserta BToC	85
Gambar 43 Ilustrasi Sebaran Keberhasilan Pelaksanaan Program BToC	88
Gambar 44 Demo Implementasi Sub Tema JFS pada saat <i>Lainching</i>	89
Gambar 45 Analisis Pendekatan Unsur dan Elemen Storytelling.....	94
Gambar 46 Peta Wisata Kawasan Borobudur.....	95
Gambar 47 Contoh Amenitas The Gade Villaga (Balkondeds Ngargogondo).....	97
Gambar 48 Pelatihan Peserta Program BToC oleh Kemenparekraf.....	102
Gambar 49 Pemanfaatan Fasilitas BToC Untuk Kegiatan Kemasyarakatan.....	114



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Balkondes di Kawasan Wisata Candi Borobudur.....	4
Tabel 2 Linimasa Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program BToC.....	86
Tabel 3 Realisasi Anggaran Program BToC di Desa Ngargogondo.....	111
Tabel 4 Faktor implementasi program BToC Sub Tema JFS	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Tim Pengelola BToC No: 556/1906/19/2022.....	125
Lampiran 2 Susunan Keanggotaan Tim Pengelola Jalur BToC.....	129



I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

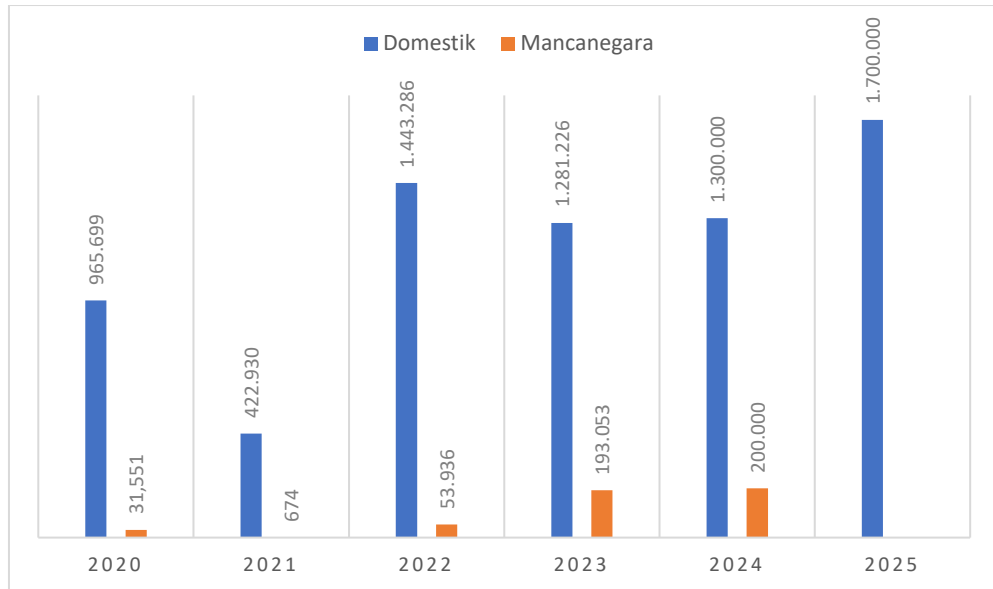
Candi Borobudur sebagai candi Budha terbesar di dunia yang dibangun pada abad ke 8 dan ke 9 Masehi pada masa pemerintahan Dinasti Syailendra di Pulau Jawa telah dicatat sebagai situs cagar budaya dunia oleh UNESCO sejak tahun 1991. Tidak hanya memiliki nilai sejarah yang tinggi, Candi Borobudur juga menyuguhkan kemegahan arsitektur serta keindahan alam yang mampu memikat wisatawan untuk datang berkunjung. Meski demikian, terdapat kontradiksi dalam strategi menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Candi Borobudur.

Dalam penerapan strategi pengelolaan pariwisata, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata pada tahun 2019 menargetkan 2 juta yang terdiri dari 250.000 wisatawan manca negara dan 4,3 juta wisatawan domestik (Hartijasti et al., 2020). Hal tersebut bertentangan dengan kebijakan pembatasan pengunjung yang dikeluarkan oleh Balai Konservasi Borobudur (BKB) sebanyak 1.850 pengunjung candi per hari dalam sepuluh jam operasional (Hartijasti et al., 2020). Sebagai peraturan terbaru pemerintah melalui Perpres nomor 101 tahun 2024 tentang tata kelola Kawasan candi Borobudur lebih membatasi kunjungan candi sebanyak 1200 orang per hari,

UNESCO juga mempertimbangkan adanya potensi kerusakan Candi Borobudur yang lebih besar karena kelebihan jumlah pengunjung. Hal tersebut dikarenakan minimnya variasi atraksi pariwisata yang ada di kawasan wisata Candi Borobudur, sehingga diperlukan pengembangan atraksi pariwisata yang ada

di desa-desa sekitaran candi Borobudur yang mampu mengurai resiko yang dihadapi situs Candi Borobudur karena kelebihan pengunjung. (Harsana, 2015).

Bagan 1 Statistik Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2020-2025

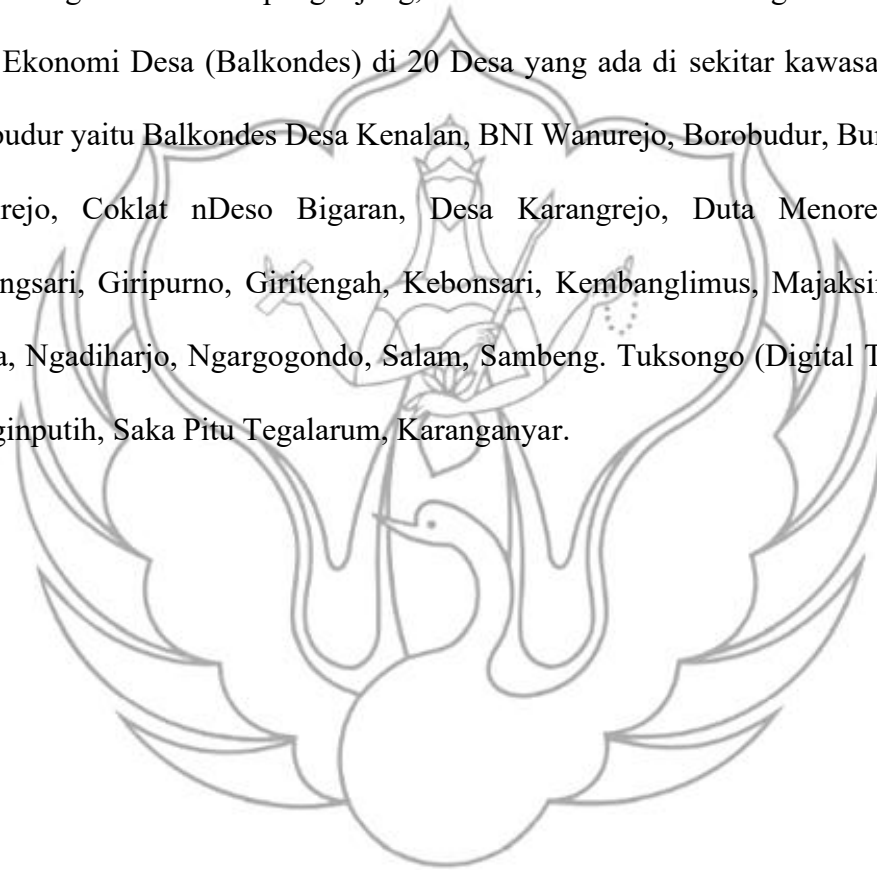


Sumber : diolah dari data sekunder, 2025

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 pengunjung Candi Borobudur mengalami penurunan akibat adanya pembatasan dikarenakan Pandemi Covid-19 dengan jumlah 997,250 wisatawan yang terdiri dari 965,699 wisatawan domestik dan 31,551 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2021 dengan jumlah 423,604 wisatawan yang terdiri dari 422,930 wisatawan domestik dan 674 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2022 wisatawan domestik meningkat drastis dengan jumlah 1.443.286 orang dan 53,936 orang wisatawan mancanegara dengan jumlah total kunjungan 1,947,222 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2023 total kunjungan wisatawan menurun dengan jumlah 1,474,279 orang yang terdiri dari 1,281,226 wisatawan domestik dan 193,053 wisatawan mancanegara. Berdasarkan *In Journey Destination* (IDM) Pada tahun 2024 berdasarkan penurunan

General Manager Taman Wisata Candi (TWC) kunjungan wisata mencapai 1,300.000 orang dengan 200.000 wisatawan mancanegara dan sisanya wisatawan domestic. Sedangkan pada tahun 2025 ditargetkan kunjungan wisatawan ke Borobudur mencapai total 1,700.000 wisatawan.

Sebagai respon pemerintah dalam upaya mengatasi beban Candi Borobudur terkait dengan kelebihan pengunjung, Kementerian BUMN dengan membentuk Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di 20 Desa yang ada di sekitar kawasan Candi Borobudur yaitu Balkondes Desa Kenalan, BNI Wanurejo, Borobudur, Bumiharjo, Candirejo, Coklat nDeso Bigaran, Desa Karangrejo, Duta Menoreh Desa Tanjungsari, Giripurno, Giritengah, Kebonsari, Kembanglimus, Majaksingi Jasa Marga, Ngadiharjo, Ngargogondo, Salam, Sambeng. Tuksongo (Digital Telkom), Wringinputih, Saka Pitu Tegalarum, Karanganyar.



Berikut adalah tabel daftar balkondes beserta BUMN dan lokasinya.

Tabel 1 Daftar Balkondes di Kawasan Wisata Candi Borobudur

No	Nama Balkondes	BUMN Pendukung	Lokasi
1	Balkondes Tuksongo	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Desa Tuksongo
2	Balkondes Wringinputih	PT. Pertamina (Persero)	Desa Wringinputih
3	Balkondes Wanurejo	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Desa Wanurejo
4	Balkondes Duta Menoreh	PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Persero) Tbk	Desa Tanjungsari
5	Balkondes Majak Singi	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	Desa Majaksingi
6	Balkondes Kenalan	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Desa Kenalan
7	Balkondes Kembanglimus	PT.Patra Jasa	Desa Kembanglimus
8	Balkondes Giritengah	PT. Jasa Raharja (Persero)	Desa Giritengah
9	Balkondes Karanganyar	PT. Bank Tabungan Negara (BTN)	Desa Karanganyar
10	Balkondes Karangrejo	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Desa Karangrejo
11	Balkondes Kebonsari	PT. Hutama Karya (Persero)	Desa Kebonsari
12	Coklat Ndeso Bigaran	PT. Angkasa Pura Airports I	Desa Bigaran
13	Balkondes Bumiharjo	PT. Pembangunan Perumahan (PP) (Persero) Tbk	Desa Bumiharjo
14	Balkondes Candirejo	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Desa Candirejo
15	Balkondes Tegalarum	PT. Angkasa Pura Airports II	Desa Tegalarum
16	Balkondes Sambeng	PT.Patra Jasa	Desa Sambeng
17	The Gade Village	PT. Pegadaian (Persero)	Desa Ngargogondo
18	Balkondes Ngadiharjo	PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Persero)	Desa Ngadiharjo
19	Balkondes Giripuro	PT. TWC Borobudur Prambanan dan Ratu Boko	Desa Giripuro
20	Balkondes Borobudur	PT. TWC Borobudur Prambanan dan Ratu Boko	Desa Borobudur

Sumber : (PT. Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan dan Ratuboko, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Setyowati (2016) memberikan kesimpulan bahwa pada tahap pelaksana kegiatan Balkondes belum optimal, dikarenakan terdapat konflik vertikal antara BUMN dan Pemkab Magelang, akibat program Balkondes menggunakan pendekatan *top down*.

Direktorat Wisata Minat Khusus, Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan/ *Event* dibawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mencanangkan program atraksi pariwisata sebagai salah satu uaya untuk mengatasi kelebihan beban Candi Borobudur dengan menghadirkan program “*Borobudur Trail of Civilitation*” pada 21 Juni 2021. *Borobudur Trail of Civilization* (BToC) merupakan bentuk pengembangan produk wisata budaya dengan inovasi pola perjalanan wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Pengembangan pola perjalanan tematik BToC menitikberatkan pada proses penceritaan narasi (*storytelling*)¹ yang berasal dari interpretasi panel-panel relief Candi Borobudur dan mengaktualisasikannya melalui aktivitas perjalanan pariwisata di desa-desa yang ada di sekitar kawasan candi Borobudur. Dengan mengkonstruksi 9 jenis sub-tema pola perjalanan yaitu *Waluku Cultivating Civilization, Body and Soul, Skilled Hands, Sudhana Manohara, Jātaka Fable Stories, Tropical Flora's Wonderland, Walking with the Stars, Journey of the Stones, dan Music and Rhyme*. Program BToC dirancang melalui penyusunan narasi serta pengembangan atraksi dan interpretasi. Penyesuaian sub-tema dibawah tema besar BToC yang dilaksanakan pada 16 desa disekitar kawasan Candi Borobudur yaitu Desa Karangrejo, Desa Majaksingi, Desa Wringinputih, Desa Karanganyar, Desa Wanurejo, Desa Teksonggo, Desa Kembanglimus, Desa

¹ *Storytelling* adalah mendeskripsikan ide melalui narasi dengan memunculkan emosi yang kuat (Serrat, 2008) (lebih lanjut akan dibahas di kajian teori).

Ngargogondo, Desa Kenalan, Desa Giritengah, Desa Bigaran, Desa Giripurno, desa Ngadiharjo, Desa Kebonsari, Desa Borobudur, dan Desa Sambeng.

Program BToC diharapkan mampu mengurai jumlah pengunjung atau wisatawan Candi Borobudur secara langsung. Selain itu program tersebut diharapkan mampu meningkatkan *length of stay* atau lama waktu tinggal dan pengeluaran wisatawan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar Candi Borobudur. BToC menitikberatkan pada unsur *storytelling* mampu digunakan sebagai materi promosi pariwisata yang efektif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada CS, sebagai salah satu anggota tim operator BToC pada 13 Agustus 2022 yang menuturkan bahwa sub-tema pada program BToC yang paling sakral dan perlu adanya pengawasan dalam keaslian ceritanya adalah sub-tema *Jātaka Fable Stories* (JFS), sehingga keselarasan penyusunan dan penyampaian cerita dalam sub tema JFS perlu diperhatikan.

JFS disusun dari relief Jataka yang ada di candi Borobudur yang menceritakan kisah kehidupan masa lampau Bodhisattva dalam mencari pencerahan. Cerita-cerita *Jataka* berisi ajaran moral melalui kisah pendek dan mayoritas bersifat fabel (cerita-cerita hewan). Selaras dengan itu Kemenparekraf menjelaskan bahwa wisatawan akan diajak untuk menyelami ajaran moral melalui atraksi yang disusun (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Dengan adanya kesakralan dari sub tema perjalanan tersebut, maka diperlukan keselarasan

materi dan informasi sehingga tidak ada kesalahan dalam penyampain narasi kepada wisatawan.

Desa Ngargogondo yang menjalankan program BToC dengan tema JFS. Dalam pelaksanaannya perlu adanya evaluasi dalam menyambut program tersebut. Pasalnya, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada AS pengelola balkondes The Gade Village desa Ngargogondo pada 13 Agustus 2022 menuturkan bahwa program pemerintah sering kali diluncurkan hanya sebagai agenda Pemerintah saja tanpa adanya tindak lanjut secara berkesinambungan. Dari penuturannya, hal ini dikarenakan program-program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah masih belum berjalan. Fenomena tersebut juga terjadi pada program BToC yang telah disusun dan diluncurkan oleh Kemenparekraf namun masih belum berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjabaran di atas tahapan perencanaan dan pelaksanaan menjadi faktor penting dalam kesuksesan program pariwisata yang dirancang oleh Pemerintah tanpa merubah keaslian karakteristik desa sesuai dengan konsep awal BToC. Maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis perencanaan serta implementasi program BToC sub tema JFS yang ada di desa Ngargogondo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun , maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program BToC sub tema Jataka Fable Stories di Desa Ngargogondo?
2. Bagaimana implementasi program BToC Jataka Fable Stories di Desa Ngargogondo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis perencanaan produk *Jātaka Fable Stories* di Desa Ngargogondo.
- b. Untuk menganalisis implementasi *Jātaka Fable Stories* di Desa Ngargogondo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu dengan teori

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman teoritis mengenai strategi perencanaan produk budaya yang terintegrasi dalam program pariwisata skala kawasan seperti Borobudur Trail of Civilization. Dengan menelusuri bagaimana cerita Jataka dikembangkan sebagai produk wisata berbasis lokalitas, penelitian ini

dapat memperkaya literatur tentang perencanaan narasi kultural dalam destinasi pariwisata berkelanjutan.

- b. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori implementasi program pariwisata *Borobudur Trail of Civilization* (BtoC) berbasis budaya pada tingkat lokal, khususnya dalam konteks integrasi antara warisan budaya dunia (Borobudur) dengan penguatan identitas desa wisata. Hasil analisis implementasi Jataka Fable Stories dapat memperkaya teori mengenai sinergi antara aktor lokal, narasi budaya, dan strategi pemasaran dalam realisasi program pariwisata tematik.

Adapun manfaat secara praktis yaitu :

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan konkret bagi pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan komunitas budaya dalam menyusun strategi perencanaan produk wisata yang lebih sistematis dan berbasis potensi lokal. Hasil analisis dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun konsep produk, pemetaan narasi cerita, perancangan media interpretatif, serta pelibatan masyarakat secara partisipatif dalam pengembangan produk budaya.
- b. Penelitian ini memberikan informasi praktis terkait efektivitas pelaksanaan program dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Temuan ini dapat digunakan oleh pengelola program dan pihak terkait untuk melakukan evaluasi, penyempurnaan strategi implementasi, dan peningkatan kualitas pengalaman wisata berbasis budaya. Selain itu,

hasil penelitian juga dapat membantu memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam menjalankan peran mereka sebagai pelaku utama dalam pengembangan desa wisata yang terintegrasi dengan kawasan Borobudur.

